

KESALAHAN MENYIMAK DALAM PENULISAN HURUF *HIRAGANA* KOSAKATA *FUTSUUMEISHI* PADA SISWA KELAS XI SMA SEMEN GRESIK TAHUN AJARAN 2023/2024

Saharani Salsabillah

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
saharani.20067@mhs.unesa.ac.id

Rusmiyati, S.Pd., M.Pd.

Dosen S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rusmiyati@unesa.ac.id

Abstract

This research is based on Japanese language learners who often make mistakes in listening to Hiragana letters in Futsuumeishi vocabulary. This study uses the analysis of test questions to find out the error of listening to the Hiragana letters of Futsuumeishi vocabulary. To find out the listening errors, the researcher used questionnaire data. This aims to describe the factors that cause errors in listening to Hiragana letters in Futsuumeishi vocabulary. From the results of the analysis of the language sound error test questions that often occur are sound errors consisting of long vowel sounds (chouon) as many as 24 errors, double consonant sound errors (sokuon) as many as 20 errors, and vowel consonant sounds + vowel consonant sound errors (youon) as many as 13 errors. The factors that cause listening errors are external factors, namely material factors that have not been understood by students, internal factors, namely hearing problems, interest in learning from the students themselves, or thinking too fast, experiential factors where students are not used to learning activities by listening which can cause the information conveyed in a Japanese vocabulary not to be conveyed correctly, and the physical environment factor, namely a crowded classroom, is an important factor in motivating Japanese language learning so that students will find it difficult to do listening activities.

Keywords: Futsuumeishi Vocabulary Hiragana Letters, Factors Causing Errors, Listening Error

要旨

この研究は、普通語の語彙のひらがなの聞き間違いが多い日本語学習者を対象としています。この研究では、テスト問題の分析を使用して、普通語の語彙のひらがなの聞き間違いを見つけ出します。これは、普通語の語彙のひらがなの聞き間違いを説明することを目的としています。聞き間違いを見つけるために、研究者はアンケートデータを使用しました。これは、普通語の語彙のひらがなの聞き間違いを引き起こす要因を説明することを目的としています。言語音の誤りを分析した結果、テスト問題でよく発生する言語音の誤りは、長母音（ちょうおん）からなる音の誤りが24個、重子音（そくおん）の誤りが20個、母音子音+母音子音（ようおん）の誤りが13個ありました。リスニングエラーを引き起こす要因には、外的要因、すなわち生徒が理解していない物質的要因、内的要因、すなわち聴力の問題、生徒自身の学習意欲、または思考が速すぎることで、生徒がリスニングによる学習活動に慣れていないために日本語の語彙で伝えられる情報が正しく伝わらないという経験的要因、および、密集した教室などの物理的環境要因が日本語学習の動機付けにおいて重要な要素であり、生徒がリスニング活動を困難に感じるなどがある。

Keywords: : ふつうめいし 語彙 ひらがな, 誤りの原因, 懲戒の誤り

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan kepada orang lain. Dalam komunikasi hal yang paling penting adalah bahasa. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di

Indonesia. Baik pada Sekolah Menengah Atas, Kejuruan, Perguruan Tinggi maupun pendidikan non formal. Budayanya yang unik dan menarik serta perkembangan teknologi yang cukup pesat membuat Jepang memiliki daya tarik tersendiri bagi pembelajar bahasa asing di Indonesia.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:156) *Futsuumeishi* atau dalam bahasa Indonesia berarti kosakata *Futsuumeishi* (nomina) merupakan kelas kata dalam Bahasa Jepang yang menyatakan nama, suatu perkara, kejadian keadaan ataupun peristiwa yang tidak mengalami konjugasi. *Futsuumeishi* juga sering disebut *taigen* (kelompok kata yang bisa berdiri sendiri, tidak mengalami bentuk dan dapat menjadi subjek).

Akan tetapi pembelajar tidak cukup hanya mempelajari kosakata maupun tata bahasanya saja, tetapi hal terpenting yang harus dikuasai dalam belajar bahasa Jepang adalah keterampilan menyimak dengan benar. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, terdapat keterampilan menyimak atau biasa disebut dengan *chokai*. Tarigan (dalam Sudjianto, 2010:119) mengatakan bahwa dalam bahasa Inggris, *to listen* adalah padanan kata menyimak sedangkan *to hear* adalah padanan kata mendengar. Keterampilan berbahasa tersebut mempunyai beberapa hal untuk melakukan kegiatan menyimak di antaranya, kemampuan mengidentifikasi bunyi suara, kemampuan mengidentifikasi komponen-komponen kebahasaan, kemampuan memahami maknanya dengan menghubungkan bunyi yang didengar dengan kata-kata cara yang sudah diketahui.

Pada kegiatan belajar mengajar di SMA Semen Gresik mata pelajaran bahasa Jepang mulai diajarkan dari kelas X hingga kelas XI. Pada mata pelajaran bahasa Jepang siswa dituntut untuk dapat menangkap informasi dengan baik dan benar. Berdasarkan pengalaman penulis saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Semen Gresik ketika mempelajari bahasa Jepang ditemukan beberapa kesalahan, terutama pada kegiatan menyimak pada kosakata *Futsuumeishi* bahasa Jepang. Kesalahan muncul dan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam menyimak. Kesalahan dalam menyimak yaitu berupa masalah pendengaran, lambang bunyi, pengucapan kurang jelas dan lain-lain. Saat proses belajar mengajar berlangsung contoh masalah tersebut seperti : kata “*かい*” menjadi “*かい*”, huruf *っ* (*tsu*) kecil yang seharusnya ada menjadi tidak ada, lalu kata “*いいえ*” yang artinya “tidak” menjadi “*いえ*” yang artinya “rumah”, vokal *i* yang seharusnya ditulis panjang menjadi pendek. Ada juga kata “*びょういん*” menjadi “*びょういん*”, huruf *ょ* (*yo*) yang seharusnya ditulis kecil menjadi huruf *ョ* (*yo*) besar.

Peneliti juga melakukan pra-penelitian melalui tes pada tanggal 10 Juni 2024 dengan siswa kelas XI.2 SMA Semen Gresik, siswa kelas XI.2 mengalami kesulitan dalam hal menyimak huruf *Hiragana* terutama masih sulit menyimak bunyi bahasa seperti huruf rangkap dan vokal panjang. Contoh kesalahan dalam menyimak huruf *Hiragana* rangkap, misalnya *っ* (*tsu*) menjadi *つ* (*tsu*),

serta kesalahan menyimak huruf *Hiragana* panjang seperti, *しょう* (*syou*) menjadi *しゅう* (*siyou*). Berikut ini adalah beberapa contoh kesalahan dalam menyimak huruf *Hiragana* kosakata *Futsuumeishi* yang masih dilakukan oleh beberapa siswa kelas XI.2 SMA Semen Gresik yaitu, *ざっし* (*Zasshi*) ditulis *ざつし* (*Zatsushi*). Kesalahan tersebut termasuk ke dalam kategori kesalahan menyimak huruf rangkap, Siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan *sokuon* *っ* (*tsu*) yang harusnya kecil menjadi *つ* (*tsu*) besar. Sehingga, kosakata yang dituliskan tidak memiliki cara baca yang sesuai. Hal ini terjadi karena siswa tidak memperhatikan penulisan huruf besar dan huruf kecil. Sehingga, siswa melakukan kesalahan dengan menggunakan huruf *つ* (*tsu*) besar untuk menuliskan *sokuon* yang tepat. Lalu *せんぷうき* (*senpuuki*) menjadi *せんぶき* (*senpuki*) Kesalahan tersebut termasuk ke dalam kategori kesalahan menyimak huruf panjang. Seharusnya, pada kosakata tersebut ditambahkan huruf *う* (*u*), sehingga memiliki arti yang benar. Hal terjadi karena siswa tidak membedakan antara bunyi panjang dan pendek.

Dari permasalahan yang muncul maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kesalahan Menyimak Dalam Penulisan Huruf *Hiragana* Kosakata *Futsuumeishi* Pada Siswa Kelas XI SMA Semen Gresik Tahun Ajaran 2023/2024”. Adapun permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam dua poin yakni bagaimana kesalahan menyimak dalam penulisan huruf *Hiragana* kosakata *Futsuumeishi* pada siswa kelas XI SMA Semen Gresik tahun ajaran 2023/2024? Dan bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan menyimak dalam penulisan huruf *Hiragana* kosakata *Futsuumeishi* pada siswa kelas XI SMA Semen Gresik tahun ajaran 2023/2024?

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan menyimak dalam penulisan huruf *Hiragana* kosakata *Futsuumeishi* pada siswa kelas XI SMA Semen Gresik tahun ajaran 2023/2024 dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan menyimak dalam penulisan huruf *Hiragana* kosakata *Futsuumeishi* pada siswa kelas XI SMA Semen Gresik tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Pada penelitian kali ini digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini

bertujuan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan menyimak kata benda pada siswa dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan menyimak kata benda pada siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa - siswi kelas XI SMA Semen Gresik tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 26 siswa. Data penelitian yang dianalisis adalah kesalahan menyimak huruf *Hiragana* dalam penulisan kosakata *Futsuumeishi* pada siswa kelas XI SMA Semen Gresik tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes tulis dan angket. Tes tulis berbentuk uraian tentang penggunaan penulisan kosakata *Hiragana Futsuumeishi* pada buku Tanoshii Nihongo. Hasil tes ini dianalisis dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan siswa dalam menuliskan kosakata katakana *Futsuumeishi*. Adapun penelitian ini menggunakan jenis angket terbuka dan angket tertutup, di mana peneliti menyediakan pilihan jawaban sekaligus disediakan tempat kosong supaya siswa dapat mengisi jawaban yang lebih rinci atau yang lebih sesuai dengan keadaannya. Angket dalam penelitian ini berisi tentang serangkaian pertanyaan tentang pemahaman dan penyebab kesulitan siswa dalam menulis kosakata katakana *Futsuumeishi*.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan menggunakan tes, dan angket atau kuesioner. Pengumpulan data dengan menyajikan tes dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu penyusunan tes sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat dan materi yang telah diajarkan dengan mempertimbangkan waktu dan kemampuan siswa. Setelah tes disusun dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, tes divalidasi kepada dosen pembimbing yang juga termasuk validator. Tes yang telah divalidasi diuji cobakan ke sekolah yang telah ditentukan yaitu di SMA Semen Gresik untuk mengetahui nilai validitas, reliabilitas dan validasi per item soal. Soal-soal tes yang dianggap kurang/tidak valid diganti atau diperbaiki. Soal yang telah direvisi divalidkan kembali kepada validator. Tes dilakukan selama 60 menit dengan bentuk tes berupa tes subyektif. Selain itu, dalam pengumpulan data melalui penyebaran angket dilakukan dengan beberapa langkah yakni penyusunan angket sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat tentang penyebab kesalahan dalam menyimak *Hiragana* kosakata *Futsuumeishi* serta mempertimbangkan waktu yang tersedia. Setelah angket disusun dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, angket divalidasi kepada validator. Butir pertanyaan dalam angket yang dianggap kurang/tidak

valid diganti atau diperbaiki. Angket yang telah direvisi dicek kembali oleh validator. Setelah melalui beberapa proses tersebut, angket disebar setelah tes berakhir. Penyebaran angket dilaksanakan selama 10 menit.

Validitas data yang digunakan untuk mengukur keabsahan data dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Menurut Siregar (2014:77), suatu instrumen atau soal dikatakan valid jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3. Selain itu, penelitian ini menggunakan uji reabilitas dengan rumus dari *Spearman-Brown* yakni nilai- nilai dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal. Ada dua cara membelah yaitu belah ganjil- genap dan belah awal-akhir. Pada penelitian ini digunakan teknik belah dua ganjil-genap. Setelah diperoleh hasil penghitungan dari uji coba validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis pada butir soal. Untuk mencari validitas tiap butir soal, digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar Arikunto (2013:213). Menurut Siregar (2014:77), suatu instrumen atau soal dikatakan valid jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Bentuk Kesalahan Menyimak Kosakata *Hiragana Futsuumeishi*

Data yang diambil dari tes tulis sebagai objek penelitian adalah bentuk kesalahan menyimak huruf *Hiragana* kosakata *Futsuumeishi* yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas XI SMA Semen Gresik tahun ajaran 2023/2024. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka diklasifikasikan bentuk kesalahan menyimak huruf *Hiragana* yang dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan teori dari Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2012), yang dijelaskan seperti di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Kesalahan Menyimak Huruf *Hiragana*

No.	Kategori Kesalahan
1	Kesalahan bunyi vokal panjang (<i>Chouon</i>)
2	Kesalahan bunyi konsonan rangkap (<i>Sokuon</i>)
3	Kesalahan bunyi konsonan + semi vokal + vokal (<i>Youon</i>)

Berdasarkan tabel 1, maka masing-masing kategori akan dijelaskan menjadi beberapa sub-sub, yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Kesalahan Menyimak Siswa

Nomor Soal	Kategori Kesalahan	Bentuk Kesalahan	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Yang Melakukan Kesalahan
8	Kesalahan	Ketidak	とけ	とお	2

*Kesalahan Menyimak Dalam Penulisan Huruf Hiragana Kosakata Futsuumeishi
Pada Siswa Kelas XI SMA Semen Gresik Tahun Ajaran 2023/2024*

Nom or Soal	Katego ri Kesala han	Bentuk Kesalah an	Jawa ban Benar	Jawa ban Salah	Yang Melaku kan Kesalah an
	han bunyi vokal panjang (<i>Chouon</i>)	tepatan dalam penempan tanda <i>chouon</i> .	い	けい	
3		Penghila ngan tanda <i>chouon</i> .	せ ン ぷ う き	せ ン ぶ き	15
6			ほ う き	ほ き	14
10			ぶ ン ぼ う ぐ	ぶ ン ぼ ぐ	10
3	Kesala han bunyi konson an rangka p (<i>Sokuon</i>)	っ→つ	か っ た	か つ た	4
7			ざ っ し	ざ つ し	6
3		っ→ツ	か っ た	か ツ た	2
7			ざ っ し	ざ ツ し	1
7		っ→う	ざ っ し	ざ う し	1
3		Penghila ngan <i>sokuon</i> (っ)	か っ た	か た	2
7			ざ っ し	ざ し	3
1	Kesala han bunyi konson an + semi vokal + vokal (<i>Youon</i>)	よ→よ	じ し よ	じ し よ	7
4			き よ う か しよ	き よ か し よ	7
1			じ よ う ぎ	じ よ う ぎ	7
5			て ち よう	て ち よう	7
1		よ→ヨ	じ し	じ し	3

Nom or Soal	Katego ri Kesala han	Bentuk Kesalah an	Jawa ban Benar	Jawa ban Salah	Yang Melaku kan Kesalah an
			よ	ヨ	
4			き よ う か しよ	き ヨ か し ヨ	3
1			じ よ う ぎ	じ ヨ う ぎ	3
5			て ち よう	て ち ヨう	3
1		よ→す	じ し よ	じ し す	1
1		Penghila ngan <i>youon</i> (よ)	じ し よ	じそ	2
4			き よ う か しよ	き よ う か そ	2

1. Kesalahan bunyi vokal panjang (*Chouon*)

Chouon merupakan tambahan huruf vokal *Hiragana* di belakang huruf konsonan yang berakhiran vokal yang sama. Dalam penelitian ini, ditemukan dua bentuk kesalahan penggunaan *chouon*, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Ketidak tepatan dalam penempatan tanda *chouon*.

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat dua siswa yang melakukan kesalahan. Siswa melakukan kesalahan dengan menambahkan *chouon* setelah haruf と(*to*). Padahal, dalam kosakata tersebut tidak diperlukan adanya penambahan *chouon*. Hal ini terjadi karena siswa tidak membedakan antara bunyi panjang dan pendek. Contoh : とけい menjadi とおけい

b. Penghilangan tanda *chouon*.

Pada bentuk kesalahan penghilangan tanda *chouon*, ada lima belas siswa yang melakukan kesalahan. ini terjadi karena adanya penghilangan tanda *chouon*, Seharusnya, pada kosakata tersebut ditambahkan tanda *chouon*, sehingga memiliki arti yang benar. Hal terjadi karena siswa tidak membedakan antara bunyi panjang dan pendek. Contoh :

- (1) せんぷうき menjadi せんぷき
- (2) ほうき menjadi ほき
- (3) ぶんぼうぐ menjadi ぶんぼぐ

2. Kesalahan bunyi konsonan rangkap (*Sokuon*)

Sokuon merupakan bunyi sebagai tanda untuk berhenti sejenak lalu dilanjutkan membaca huruf setelahnya. Dalam penelitian ini, ditemukan empat bentuk kesalahan penulisan *sokuon*, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. っ Menjadi っ

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat enam siswa yang melakukan kesalahan. Siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan *sokuon* っ (*tsu*) yang harusnya kecil menjadi っ (*tsu*) besar. Sehingga, kosakata yang dituliskan tidak memiliki cara baca yang sesuai. Hal ini terjadi karena siswa tidak memperhatikan penulisan huruf besar dan huruf kecil. Sehingga, siswa melakukan kesalahan dengan menggunakan huruf っ (*tsu*) besar untuk menuliskan *sokuon* yang tepat. Contoh :

(1) かった menjadi かつた

(2) ざっし menjadi ざっし

b. っ Menjadi ツ

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat dua siswa yang melakukan kesalahan. Siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan *sokuon* っ (*tsu*) menjadi ツ (*tsu*). Sehingga, kosakata yang dituliskan tidak memiliki arti yang sesuai karena terdapat percampuran dua jenis huruf antara huruf *Hiragana* dan katakana. Hal ini terjadi karena siswa lebih hafal huruf katakana daripada *Hiragana*. Sehingga, siswa melakukan kesalahan dengan menggunakan huruf katakana untuk menuliskan *sokuon* yang tepat. Contoh :

(1) かった menjadi かつた

(2) ざっし menjadi ざっし

c. っ Menjadi う

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat satu siswa yang melakukan kesalahan. Siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan *sokuon* っ (*tsu*) menjadi う (*u*). Di dalam huruf *Hiragana*, seharusnya huruf っ (*tsu*) tidak terdapat petik di atasnya, tetapi siswa kesalahan menuliskan *sokuon* menggunakan huruf tersebut dengan menambahkan petik di atasnya sehingga membentuk huruf U. Sehingga, kosakata yang dituliskan oleh siswa tidak memiliki arti yang sesuai. Hal ini terjadi karena siswa kurang teliti dan masih belum hafal secara keseluruhan huruf *Hiragana*. Contoh : ざっし menjadi ざうし

d. Penghilangan *sokuon* (っ)

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat lima siswa yang melakukan kesalahan. Siswa melakukan

kesalahan dengan menghilangkan *sokuon* っ (*tsu*). Padahal, dalam kosakata tersebut dibutuhkan *sokuon* っ (*tsu*) supaya memiliki arti yang sesuai. Hal ini terjadi karena siswa kurang teliti dan tidak membedakan antara kosakata yang seharusnya menggunakan *sokuon* っ (*tsu*) atau tidak menggunakan *sokuon* っ (*tsu*). Contoh:

(1) かった menjadi かつた

(2) ざっし menjadi ざし

3. Kesalahan bunyi konsonan + semi vokal + vokal (*Youon*)

Youon merupakan penambahan huruf setelah huruf “i” (misalnya: *ki, shi, chi, ni*) yang diberi tambahan huruf や (*ya*), ゆ (*yu*), よ (*yo*) kecil. Bunyi *Hiragana youon* terdengar mendayu-dayu, misalnya: *kya, kyu, kyo, cha, chu, cho, nya, nyu, nyo*. Dalam penelitian ini, ditemukan empat bentuk kesalahan penulisan *youon*, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. よ Menjadi よ

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat tujuh siswa yang melakukan kesalahan. Siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan *youon* よ (*yo*) yang harusnya kecil menjadi よ (*yo*) besar. Sehingga, kosakata yang dituliskan tidak memiliki cara baca yang sesuai. Hal ini terjadi karena siswa kurang memperhatikan penulisan huruf besar dan huruf kecil. Sehingga, siswa melakukan kesalahan dengan menggunakan huruf よ (*yo*) besar untuk menuliskan *youon* yang tepat. Contoh :

(1) じしょ menjadi じしよ

(2) きょうかしよ menjadi きよかしよ

(3) じょうぎ menjadi じょうぎ

(4) てちょう menjadi てちょう

b. よ Menjadi ヨ

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat tujuh siswa yang melakukan kesalahan. Siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan *youon* よ (*yo*) menjadi huruf katakana ヨ (*yo*). Sehingga, kosakata yang dituliskan tidak memiliki arti yang sesuai karena terdapat percampuran dua jenis huruf antara huruf *Hiragana* dan katakana. Hal ini terjadi karena siswa lebih hafal huruf katakana daripada *Hiragana*. Sehingga, siswa melakukan kesalahan dengan menggunakan huruf katakana untuk menuliskan *sokuon* yang tepat. Contoh :

(1) じしよ menjadi じしヨ

*Kesalahan Menyimak Dalam Penulisan Huruf Hiragana Kosakata Futsuumeishi
Pada Siswa Kelas XI SMA Semen Gresik Tahun Ajaran 2023/2024*

- (2) きょうかしょ menjadi きヨかしヨ
(3) じょうぎ menjadi じョうぎ
(4) てちょう menjadi てちョウ
- c. ョ Menjadi す
Pada bentuk kesalahan ini, terdapat satu siswa yang melakukan kesalahan. Siswa melakukan dengan menuliskan *youon* ョ (yo) menjadi す (su). Di dalam huruf *Hiragana*, seharusnya posisi huruf ョ (yo) menghadap ke kanan, tetapi siswa kesalahan menuliskan *youon* menggunakan huruf tersebut dengan posisi terbalik menjadi す. Sehingga, kosakata yang dituliskan oleh siswa tidak memiliki arti yang sesuai. Hal ini terjadi karena siswa kurang teliti dan masih belum hafal secara keseluruhan huruf *Hiragana*. Contoh : じしょ menjadi じしす
- d. Penghilangan *youon* (ょ)
Pada bentuk kesalahan ini, terdapat empat siswa yang melakukan kesalahan. Siswa melakukan kesalahan dengan menghilangkan *youon* ョ (yo). Padahal, dalam kosakata tersebut dibutuhkan *youon* ョ (yo) supaya memiliki arti yang sesuai. Hal ini terjadi karena siswa kurang teliti dan tidak membedakan antara kosakata yang seharusnya menggunakan *youon* ョ (yo) atau tidak menggunakan *youon* ョ (yo). Contoh :
(1) じしょ menjadi じそ
(2) きょうかしょ menjadi きょうかそ

Faktor-faktor Penyebab Kesalahan

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka berdasarkan hasil angket, dilakukan identifikasi ditemukan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Maka identifikasi dilakukan berdasarkan teori dari Tarigan (1980), Hermawan (2012), dan Setyawati (2010). Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan menyimak huruf *Hiragana* kosakata *Futsuumeishi*, berikut pembahasannya:

Tabel 3 Hasil Angket

Butir Pertanyaan	Hasil Jawaban	Jumlah	Persentase
Apa kendala terbesar anda saat menyimak sebuah kosakata berbahasa Jepang?	Tidak mengerti kosakata tersebut	9	34,61%
	Terlalu cepat kosakata tersebut	13	50%

Butir Pertanyaan	Hasil Jawaban	Jumlah	Persentase
	Tidak jelas pelafalannya	4	15,38%
Apa penyebab anda tidak dapat konsentrasi saat menyimak kosakata bahasa Jepang di kelas?	Teman bertanya saat audio sedang berlangsung	8	30,76%
	Suasana kelas ramai	14	53,84%
	Speaker kurang jelas	4	15,38%
Apa yang menyebabkan Anda mengalami kesalahan menulis bahasa Jepang saat kegiatan menyimak?	Penggunaan kosakata dan pola kalimat yang belum dipahami	13	50%
	Tidak memahami pelafalan orang Jepang	11	42,30%
	Tidak memahami tentang bahasa Jepang	2	7,69%
Apakah yang menyebabkan pelafalan tersebut sulit untuk dipahami?	Salah mengartikan	11	42,30%
	Salah dengar	12	46,15%
	Salah tulis	3	11,53%
Saat pembelajaran menyimak, kesalahan seperti apa yang sering anda alami?	Salah menulis huruf <i>Hiragana</i>	4	15,38%
	Salah mendengar karena pelafalannya hampir sama	15	57,69%
	Tidak memahami kosakata	4	15,38%

Butir Pertanyaan	Hasil Jawaban	Jumlah	Persentase
	bahasa Jepang dan penulisannya		
	Kesalahan penempatan kosakata	4	15,38%
Bagaimana cara anda untuk memperbanyak kosakata yang belum anda pahami?	Memperbanyak menulis, membaca, dan mendengarkan kosakata untuk di pelajari	5	19,23%
	Mencari kosakata baru di internet maupun buku atau pdf yang diberi oleh guru	6	23,07%
	Belajar melalui teman dan sering menonton film berbahasa Jepang	9	34,61%
	Memahami dan menghafal kannya kembali kosakata yang telah diberikan oleh guru	5	19,23%
	Dengan mengikuti les/ jam tambahan di luar kelas	1	3,84%

Pada angket nomor 1 yaitu 'apa kendala terbesar Anda saat menyimak sebuah kosakata berbahasa Jepang?

pilihan (a) yaitu tidak mengerti kosa kata tersebut, dari jumlah 26 siswa yang menjawab pilihan tersebut sebanyak 9 siswa. Pilihan (b) terlalu cepat kosa kata tersebut, siswa yang menjawab sebanyak 13 siswa. Dan pilihan (c) yaitu tidak jelas pelafalannya, yang memilih pilihan ini sebanyak 4 siswa. Pilihan pada angket nomor 1 yang terbanyak dipilih oleh siswa yaitu pilihan (b) terlalu cepat percakapan tersebut, maka dari hasil tersebut merupakan faktor pengalaman di mana siswa belum terbiasa mendengarkan percakapan orang Jepang yang dapat menyebabkan informasi yang disampaikan dalam percakapan tersebut tidak tersampaikan dengan benar.

Pada angket nomor 2 yaitu 'apa penyebab Anda tidak dapat konsentrasi saat menyimak kosa kata bahasa Jepang di kelas?' pilihan (a) yaitu teman bertanya saat audio sedang berlangsung, dari jumlah 26 siswa yang menjawab pilihan tersebut sebanyak 8 siswa. Pilihan (b) suasana kelas ramai, siswa yang menjawab sebanyak 14 siswa. Dan pilihan (c) yaitu *speaker* kurang jelas, yang memilih pilihan ini sebanyak 4 siswa. Pilihan pada angket nomor 2 yang terbanyak dipilih oleh siswa yaitu pilihan (b) suasana kelas ramai, maka dari hasil tersebut merupakan faktor lingkungan fisik di mana ruangan kelas merupakan faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak. Jika kondisi kelas ramai siswa akan sulit untuk mendengarkan suara percakapan yang sedang di putar atau sulit untuk melakukan kegiatan menyimak.

Pada angket nomor 3 yaitu 'apa yang menyebabkan Anda mengalami kesalahan menulis bahasa Jepang saat kegiatan menyimak?' pilihan (a) yaitu penggunaan kosakata dan pola kalimat yang belum dipahami, dari jumlah 26 siswa yang menjawab pilihan tersebut sebanyak 13 siswa. Pilihan (b) yaitu tidak memahami pelafalan orang Jepang, siswa yang menjawab sebanyak 11 siswa. Dan pilihan (c) yaitu tidak memahami tentang bahasa Jepang, yang memilih pilihan ini sebanyak 2 siswa. Pilihan pada angket nomor 3 yang terbanyak dipilih oleh siswa yaitu pilihan (a) penggunaan kosakata dan pola kalimat yang belum dipahami, maka dari hasil tersebut menjadi salah satu faktor eksternal yaitu faktor materi yang belum dipahami oleh siswa.

Pada angket nomor 4 yaitu 'apakah yang menyebabkan pelafalan tersebut sulit untuk dipahami?' pilihan (a) yaitu salah mengartikan, dari jumlah 26 siswa yang menjawab pilihan tersebut sebanyak 11 siswa. Pilihan (b) yaitu salah dengar, siswa yang menjawab sebanyak 12 siswa. Dan pilihan (c) yaitu salah tulis, yang memilih pilihan ini sebanyak 3 siswa. Pilihan pada angket nomor 4 yang terbanyak dipilih oleh siswa yaitu pilihan (b) salah dengar, maka dari hasil tersebut menjadi salah satu faktor internal yaitu bisa jadi masalah pendengaran satu bahan masukan (*input*), minat pribadi, atau berpikir terlampau cepat.

Pada angket nomor 5 yaitu 'saat pembelajaran menyimak, kesalahan seperti apa yang sering Anda alami?'. Angket nomor 5 ini merupakan angket terbuka sehingga siswa dapat menjawab dengan bebas. Dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwa berbagai macam jawaban siswa yang mengalami kesulitan saat kegiatan menyimak kosakata. Peneliti menjabarkan ada 4 kesulitan yang di keluhkan oleh siswa yaitu, ada 4 siswa menjawab salah menulis huruf *Hiragana*, kesalahan tersebut termasuk ke dalam kategori faktor *mistake*, lalu ada 15 siswa menjawab salah mendengar karena pelafalannya hampir sama, kesalahan tersebut juga termasuk ke dalam kategori faktor *mistake*, lalu ada 4 siswa menjawab tidak memahami kosakata bahasa Jepang dan penulisannya, kesalahan tersebut masuk ke dalam kategori faktor *error*, dan yang terakhir ada 4 siswa yang menjawab kesalahan penempatan kosakata, kesalahan tersebut termasuk dalam kategori faktor *mistake*. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dialami siswa lebih condong ke arah faktor *mistake*.

Pada angket terakhir nomor 6 yaitu 'bagaimana cara Anda untuk memperbanyak kosakata yang belum Anda pahami?'. Angket nomor 6 ini merupakan angket terbuka sehingga siswa dapat menjawab dengan bebas. Dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwa berbagai macam jawaban siswa mengenai upaya untuk memperbanyak kosakata yang belum dipahami. Peneliti menjabarkan ada 5 jawaban dari siswa mengenai upaya mereka untuk memperbanyak penguasaan kosakata bahasa Jepang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai kegiatan menyimak huruf *Hiragana* kosakata *Futsuumeishi* yang dilakukan siswa bahasa Jepang. Siswa tidak dapat memahami kata atau kalimat yang diucapkan dalam bahasa Jepang secara verbal oleh lawan bicaranya. Umumnya, siswa sulit memahami ungkapan atau kalimat bahasa Jepang. Dapat diartikan bahwa keterampilan atau kegiatan menyimak dalam bahasa Jepang oleh siswa masih sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis tes, siswa yang melakukan kesalahan terbanyak yaitu kesalahan *youon* dengan jumlah 41 kesalahan. Contoh: じしよ menjadi じしよ, seharusnya きょうかしよ menjadi きヨかしヨ, じしよ menjadi じそ. Hal ini terjadi karena banyak faktor sehingga siswa merasa kesulitan ketika pembelajaran bahasa Jepang di dalam kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan adalah faktor pengalaman di mana siswa belum terbiasa dalam kegiatan menyimak kosakata bahasa Jepang yang dapat menyebabkan informasi yang disampaikan dalam sebuah percakapan berbahasa Jepang tidak tersampaikan dengan benar, selanjutnya faktor materi yang terlalu cepat untuk

didengarkan mengakibatkan siswa lupa dengan apa yang telah disimak sehingga siswa tidak memahami arti kata dalam bahasa Jepang yang telah diucapkan atau diperdengarkan karena adanya keterbatasan kosakata yang siswa ketahui.

Hal inilah yang membuat siswa sulit dalam belajar bahasa Jepang yang mengakibatkan siswa mengalami banyak kesalahan saat kegiatan menyimak huruf *Hiragana* kosakata *Futsuumeishi* di dalam kelas. Pembelajaran bahasa Jepang sangatlah penting bagi siswa yang merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa Jepang yang harus diajarkan sejak awal siswa mendapatkan mata pelajaran bahasa Jepang di sekolah. Belajar mendengarkan atau menyimak tidaklah mudah, maka dari itu siswa dituntut agar dapat memahami secara cepat kosakata maupun kalimat berbahasa Jepang saat mendengarkan ucapan dari lawan bicara maupun *native speaker*. Namun faktanya siswa masih mengalami kesulitan ketika menyimak huruf *Hiragana* kosakata *Futsuumeishi*. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, selain itu gaya belajar siswa juga sangat menentukan dalam keberhasilan belajarnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas XI SMA Semen Gresik. Penelitian yang berjudul "Kesalahan Menyimak Dalam Penulisan Huruf *Hiragana* Kosakata *Futsuumeishi* Pada Siswa Kelas XI SMA Semen Gresik Tahun Ajaran 2023/2024" terdapat dua rumusan masalah. Kedua rumusan masalah tersebut terjawab pada bab IV, Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Kesalahan menyimak yang terjadi adalah kesalahan bunyi yang terdiri dari kesalahan bunyi vokal panjang (*chouon*) sebanyak 24 kesalahan, kesalahan bunyi konsonan rangkap (*sokuon*) sebanyak 20 kesalahan, dan kesalahan bunyi konsonan vokal + vokal (*youon*) sebanyak 13 kesalahan.
2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan menyimak adalah faktor eksternal yaitu faktor materi yang belum dipahami oleh siswa, faktor internal yaitu masalah pendengaran, minat belajar dari siswa itu sendiri, atau berpikir terlalu cepat, faktor pengalaman di mana siswa belum terbiasa dalam kegiatan belajar dengan cara menyimak yang dapat menyebabkan informasi yang disampaikan dalam sebuah kosakata berbahasa Jepang tidak tersampaikan dengan benar, dan faktor lingkungan fisik yaitu ruangan kelas yang ramai merupakan faktor penting dalam memotivasi pembelajaran

bahasa Jepang sehingga siswa akan sulit untuk melakukan kegiatan menyimak.

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang dan bagi pembelajar bahasa Jepang. Sehingga hal-hal berikut dapat dijadikan pertimbangan, antara lain:

1. Pengajar bahasa Jepang diharapkan dapat memberikan lebih banyak latihan untuk kosakata bahasa Jepang yang menimbulkan kesalahan agar siswa terbiasa menuliskannya.
2. Situasi kelas, motivasi dan konsentrasi siswa pada saat kegiatan menyimak juga penting diperhatikan agar kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam bahasa Jepang khususnya dapat berkembang secara optimal.
3. Siswa diharapkan aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dan harus sering berlatih mendengarkan percakapan berbahasa Jepang.

Sebagai saran untuk penelitian lanjutan yang sejenis, diharapkan dapat menganalisis kesalahan dari segi aspek berbicara, dan juga penerapan teknik pembelajaran audiovisual dalam keterampilan menyimak agar mendapatkan feedback dari siswa untuk memperbaiki dan meminimalisasi kesalahan berbahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chitra, (2023). *Kendala Menulis Hiragana Siswa SMAN 4 Kota Probolinggo*.
- Febriyanti, A. (2015). Scanning Lingkungan Eksternal dan Internal Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3, No. 2.
- Ihda, Lailatul (2017) *Analisis Kesalahan Penulisan Hiragana Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kota Malang*.
- Ishida Toshiko (1955). *Nihongokyujuhou*. Tokyo : TaishuukanShoten
- Moeleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibin, Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : prenadamedia group.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Siregar. Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana.

Sudjianto, Dahidi Ahmad. (2012). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Tarigan, Henry Guntur. (1980). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (1996). *Teknik Pengajaran Keterampilan Menulis*. Bandung : Percetakan Angkasa.